

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti *et al.*, 2022). Pendidikan juga memainkan peran penting dalam mendukung mobilitas sosial, memperkaya kehidupan budaya, dan mendorong kemajuan ekonomi. Dalam konteks pendidikan kejuruan, fokusnya adalah pada penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tertentu yang relevan dengan kebutuhan industri, sehingga mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan kompetensi yang sesuai.

Menurut Pribadi *et al* (2023) menyatakan bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan yang dirancang khusus untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dengan keterampilan dan pengetahuan praktis dalam bidang tertentu. Salah satu kompetensi yang terdapat di SMK adalah kompetensi keahlian tata kecantikan yang lulusannya akan terjun langsung ke dunia industri. SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang berperan penting dalam mengembangkan keterampilan spesifik yang dibutuhkan oleh siswa untuk sukses dalam profesi pilihan mereka.

Di tengah pesatnya perkembangan industri kreatif yang semakin dinamis dan kompetitif, kebutuhan akan keterampilan artistik serta kemampuan desain

terus mengalami peningkatan yang signifikan. Sektor kecantikan tidak lagi sekadar berfungsi untuk memenuhi kebutuhan estetika, tetapi juga telah berkembang menjadi bagian penting dari seni visual modern yang sarat akan nilai kreativitas dan inovasi sehingga dalam konteks ini, tata rias masa kini tidak hanya dipandang sebagai upaya memperindah penampilan, melainkan sebagai bentuk ekspresi artistik yang menuntut kreativitas tinggi, kepekaan dalam memadukan warna, pemahaman mendalam mengenai komposisi dan proporsi, serta kemampuan menciptakan konsep yang unik, berkarakter, dan mampu menghadirkan daya tarik visual yang kuat serta meninggalkan kesan mendalam (Ratnawati *et al.*, 2025). Oleh karena itu pemahaman mengenai prinsip dasar seni dan desain menjadi kompetensi yang wajib dimiliki oleh tenaga profesional di dunia kecantikan.

Salifiyah *et al* (2024) menyatakan bahwa untuk menghasilkan karya yang berkualitas, seorang tenaga profesional di dunia kecantikan harus memahami secara mendalam mengenai prinsip dasar seni dan desain seperti kesatuan, keseimbangan, ritme, proporsi serta kontras. Namun diberbagai instansi pendidikan kejuruan khususnya jurusan tata kecantikan, penerapan prinsip-prinsip seni dalam praktek *make up up* belum sepenuhnya optimal. Banyak peserta didik yang masih menganggap tata rias wajah fantasi hanya sebagai kegiatan menggambar diwajah tanpa memperhatikan komposisi visual secara menyeluruh. Menurut Lubis *et al* (2023) faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam *face painting* bertema *flora* ini bergantung kepada keterampilan dan pengetahuan siswa dalam dasar seni dan desain.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi tata rias wajah fantasi pada tanggal 12 februari 2025, di peroleh informasi berupa data nilai siswa dimana hasil ulangan harian praktek tata rias wajah fantasi siswa SMK SWASTA Tarbiyah Islamiyah ditemukan bahwa sebanyak 15 atau 40% siswa sudah mencapai atau melampaui nilai KKM, sehingga siswa yang dinyatakan tuntas hanya 15 orang siswa saja. Sedangkan 22 siswa lainnya atau 60% siswa belum mencapai nilai rata-rata KKM atau dibawah nilai 80, sehingga sebanyak 22 siswa dinyatakan tidak tuntas. Hal ini menyatakan bahwa hasil praktek siswa belum sepenuhnya maksimal dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan siswa dalam pengetahuan prinsip dasar seni dan desain sehingga keterampilan siswa dalam tata rias wajah fantasi belum mendapatkan hasil yang maksimal seperti siswa belum terampil dalam pembentukan pola desain, siswa belum terampil dalam pengaplikasian *base painting* pada bagian kulit wajah agar *painting* terlihat *matte* dan tidak menciptakan kesan menggumpal, siswa belum terampil dalam memadukan warna-warna pada pembuatan *face painting* sesuai desain yang telah ditentukan, siswa belum terampil dalam pembuatan garis dan gradasi warna sehingga menghasilkan perbedaan yang terlalu tajam antara satu warna dengan warna lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan dalam latar belakang diatas, telah menjadi pertimbangan penulis untuk mengetahui suatu permasalahan. Maka penulis melakukan penelitian dengan berjudul “Hubungan Prinsip Dasar Seni dan Desain Dengan Hasil Praktek Tata Rias Wajah Fantasi Siswa Tata Kecantikan SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Siswa belum terampil dalam pembentukan pola desain yang telah ditentukan
2. Siswa belum trampil dalam pengaplikasian *base painting* pada bagian kulit wajah agar *painting* terlihat *matte* dan tidak menciptakan kesan menggumpal
3. Siswa belum terlalu terampil dalam memadukan warna-warna pada pembuatan *face painting* seperti dalam pemilihan warna pada desain yang telah ditentukan.
4. Siswa belum terampil dalam pembuatan gradasi warna sehingga menghasilkan perbedaan yang teralu tajam antara satu warna dengan warna lain.
5. Kurangnya kerapihan gambar pada hasil pola *painting* wajah siswa.
6. Persiapan siswa dalam melakukan praktek rias wajah fantasi belum sepenuhnya maksimal (kurangnya persiapan pada area kerja)

1.3 Pembatasan Masalah

1. Materi pelajaran yang diteliti merupakan prinsip dasar seni dan desain (kesatuan, keseimbangan, ritme, proporsi dan kontras)
2. Hasil praktek siswa dalam melakukan tata rias wajah fantasi (*face painting flora*) ditinjau dari ketepatan siswa dalam pembentukan pola
3. bunga, daun dan tangkai, teknik pengapikasian warna pola *paintin*, teknik

gradasi serta kerapian gambar.

4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah

1.4 Perumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta untuk memberi arahan dan pedoman bagi peneliti, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan prinsip dasar seni dan desain (kesatuan, keseimbangan, ritme, proporsi dan kontras) siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah?
2. Bagaimana hasil praktek tata rias wajah fantasi (*face painting flora*) siswa dalam pembentukan pola bunga, daun dan tangkai, teknik pengapikasian warna pola *painting*, teknik gradasi serta kerapian gambar siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah?
3. Apakah terdapat hubungan antara prinsip dasar seni dan desain dengan hasil praktek tata rias wajah fantasi (*face painting flora*) pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan prinsip dasar seni dan desain (kesatuan, keseimbangan, ritme, proporsi dan kontras) siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah

2. Untuk mengetahui hasil praktek tata rias wajah fantasi (*face painting* *flora*) yang ditinjau dari ketepatan siswa dalam pembentukan pola bunga, daun dan tangkai, teknik pengaplikasian warna pola *painting*, teknik gradasi serta kerapian gambar pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara prinsip dasar seni dan desain dengan hasil praktek tata rias wajah fantasi (*face painting*) bertema *flora* pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai setelah penelitian dilaksanakan adalah:

1. Bagi siswa, menambah pengetahuan siswa mengenai penerapan seni dan desain dalam melakukan tata rias wajah fantasi (*face painting*) bertema *flora*
2. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi tempat penelitian mengenai pentingnya pengetahuan seni dan desain bagi siswa dalam melakukan koreksi warna pada kosmetik wajah Sebagai bahan penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya